

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA SEKTOR  
CONSUMER CYCLICALS PERIODE 2021-2024**

**Juliya Andini<sup>1</sup>, Kathryn Sugara<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang

Email : [Juliaandini022@gmail.com](mailto:Juliaandini022@gmail.com), [Kathryn@mdp.ac.id](mailto:Kathryn@mdp.ac.id)

**ABSTRACT**

*The aim of this exploration is to investigate how Sales Growth, Leverage, and Firm Size affect Tax Avoidance in companies within the Consumer Cyclical sector listed from 2021 to 2024 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study utilizes a quantitative perspective with multivariate linear regression analysis performed through SPSS. The sample consisted of 40 Consumer Cyclical companies, selected through targeted sampling based on specific criteria during the observation period. The outcome shows that Sales Growth and firm size have a significantly adverse effect on tax evasion, while Leverage shows a notably positive influence. These three factors can explain 23% of the differences seen in tax avoidance strategies. The findings suggest that a firm's tax policy is significantly shaped by its internal financial conditions. This research is intended to assist businesses and policymakers in developing more transparent and responsible tax strategies that aim to enhance overall tax compliance.*

*Keyword: Sales Growth; Leverage; Firm Size; Tax Avoidance; Consumer Cyclical*

**PENDAHULUAN**

Salah satu cara utama untuk mendapatkan pendapatan bagi pemerintah adalah melalui pajak. Pajak yang diberikan oleh masyarakat tentunya digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi negara, yang tujuannya utama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hudha & Utomo, 2021). Uraian yang merujuk ayat 1 pasal 1 pada UU No. 28 Tahun 2007 yakni: "Pajak ialah kontribusi yang dibayarkan entitas usaha atau individu bagi negara." Orang atau entitas bisnis itu tunduk pada ketentuan hukum, tidak menerima keuntungan secara langsung, dan memanfaatkan pajak secara kolektif untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan perpajakan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dengan serius.

Pada studi oleh (Hutagalung et al., 2022) mengungkapkan keterlibatan PT Indofood Sukses Makmur (INDF) dalam kasus pencurian pajak sebesar 1,3 miliar rupee pada tahun 2015. Kasus ini dimulai ketika perusahaan memisahkan diri dengan mendirikan perusahaan terkait yang berikutnya memindahkan aset serta operasi divisi mie instan ke perusahaan baru itu. Perusahaan tersebut mengajukan permohonan untuk mendapatkan Sertifikat Pembebasan Pajak (SPC) terkait pengalihan hak atas tanah dan bangunan, namun pencarian tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak karena transaksi ini tidak memenuhi kriteria pembebasan pajak. Hal ini dianggap sebagai sebuah usaha untuk mengelak dari kewajiban pajak melalui restrukturisasi korporasi. Temuan studi yang berlangsung oleh (Hutagalung et al., 2022) memperlihatkan Tingkat Pajak Efektif Tunai (CETR) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tergolong cukup rendah selama tahun 2016 hingga 2020, yang menandakan adanya penghindaran pajak yang substansial.

Perencanaan pajak merupakan suatu metode yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan mengikuti ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Perusahaan memiliki banyak opsi strategi dalam melaksanakan perencanaan pajak. Salah satu strategi tersebut adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah cara untuk menekan kewajiban pajak secara sah sesuai ketentuan perpajakan yang

berlaku. Aktivitas penghindaran pajak dilakukan dengan cara memanfaatkan celah-celah dalam hukum pajak tanpa melanggar peraturan yang ada (Sembiring & Fransiska, 2021).

Bagian metode atau langkah umum yang diterapkan perusahaan agar menangani beratnya beban pajak yakni melalui tindakan penghindaran pajak. Tindakan ini ialah praktik yang diizinkan dari sisi hukum di mana perusahaan memanfaatkan kelemahan atau celah dalam aturan pajak untuk mengurangi total pajak yang harus mereka bayar (Aprilia et al., 2020). Meskipun tindakan ini sah, sering kali tindakan ini mendapat kritik karena dapat merugikan negara dan masyarakat serta memperburuk ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya (Hernadianto et al., 2020).

Merujuk paparan penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk melangsungkan sebuah riset yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor *Consumer Cyclicals*”. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan tiga variabel utama yang biasanya diteliti secara terpisah. Penelitian ini berupaya mengisi kekurangan dengan menekankan lingkup terkait *Consumer Cyclicals* melalui penerapan data terkini yang tercatat di rentang 2021 - 2024 pada Bursa Efek Indonesia agar menelaah interaksi antara variabel-variabel tersebut. Studi ini ditujukan agar menyajikan wawasan mengenai sejumlah faktor yang memberikan pengaruh pada aksi penghindaran pajak di lingkup *Consumer Cyclicals* yang signifikan. Temuan dari studi ini mampu menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih adil dan efisien. Lebih lanjut, studi ini pun harapannya mampu memberikan dorongan agar perusahaan lebih terbuka dan bertanggung jawab dalam praktik penghindaran pajak yang masih dalam batasan hukum, sehingga mereka bisa memberikan kontribusi yang lebih bertanggung jawab kepada negara dan masyarakat. Secara keseluruhan, harapannya dari adanya temuan ini mampu menjadi bantuan bagi pemerintah agar meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan usaha dan mengoptimalkan penerimaan pajak nasional.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merujuk pada langkah hukum yang diambil oleh sebuah perusahaan agar meminimalisasi besaran pajak yang perlu dikeluarkan melalui langkah memanfaatkan loophole dalam regulasi perpajakan tanpa melanggar peraturan yang berlaku

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Permana et al., 2019). Langkah ini dilakukan melalui perencanaan pajak yang sah, seperti pemindahan pendapatan atau pemanfaatan berbagai insentif pajak. Walaupun tindakan ini sah, sering kali dipandang sebagai hal yang kontroversial karena dapat mengurangi sumbangan perusahaan terhadap negara. Tindakan ini mampu dinilai melalui penerapan rasio Effective Tax Rate (ETR), yang menunjukkan efektivitas strategi pengurangan pajak dalam laporan keuangan. ETR diukur dengan cara berikut:

### Pertumbuhan Penjualan

Kenaikan penjualan yang berlangsung di tiap tahunnya dan memperlihatkan seberapa baik perusahaan menjalankan operasionalnya disebut pertumbuhan penjualan (Claudia & Mulyani, 2020). Peningkatan yang signifikan dalam pendapatan sering kali diikuti oleh kenaikan laba dan kewajiban pajak, namun di sisi yang berbeda bisa memberikan perusahaan

$$SG = \frac{\text{Penjualan Akhir} - \text{Penjualan Awal}}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

agar untuk menemukan metode untuk meminimalisasi kewajiban pajak mereka. Jadi, pertumbuhan pendapatan sering kali terkait dengan upaya penghindaran pajak. Berikut adalah rumus untuk menghitung pertumbuhan pendapatan:

### **Leverage**

Leverage atau rasio solvabilitas adalah pemanfaatan aset atau modal yang harus menutupi atau melunasi kewajiban tetap. Leverage ini harus menggambarkan bagian dari penggunaan utang untuk mendanai investasi yang dilakukan (Parhusip & Simarmata, 2022). Perusahaan dengan *Leverage* yang tingkatnya tergolong tinggi umumnya akan menghadapi bunga dengan beban yang signifikan, tetapi pembayaran bunga ini mampu diminimalisasi dari pajak terutang, sehingga dapat menurunkan kewajiban pajak (Yanti et al., 2022). Dengan demikian, *Leverage* dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Berikut adalah rumus untuk menghitung DER:

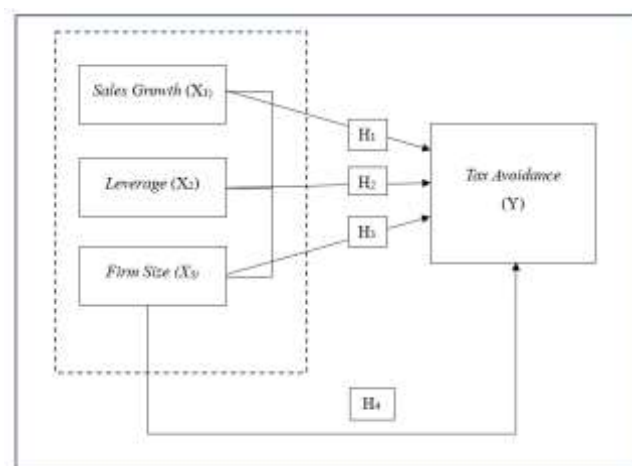
$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Besarnya perusahaan ditinjau melalui ukuran perusahaan kemudian umumnya diukur merujuk pada keseluruhan asetnya. Perusahaan yang mempunyai ukuran tergolong lebih besar biasanya sumber daya di dalamnya pun tergolong lebih banyak, serta peluang lebih luas merancang strategi penghindaran pajak (Agustiningsih & Septiani, 2022). Ketika total aset atau total penjualan meningkat, ukuran perusahaan juga akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya, ukuran perusahaan ditentukan melalui logaritma natural dari total aset, dengan rumus:  $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$  (Sitanggang & Purba, 2022). Ukuran perusahaan mampu diukur melalui rumus hitung di bawah:

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

### **Hipotesis Penelitian**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**  
Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

### **Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Kenaikan penjualan mempunyai korelasi erat bersama tindakan penghindaran pajak. Kenaikan penjualan yang signifikan memberikan dorongan lebih kepada perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan mereka, yang mendorong mereka untuk menemukan cara mengurangi kewajiban pajak. Dengan penjualan yang tinggi, perusahaan memiliki lebih besar dana yang dapat diterapkan dalam strategi untuk menghindari pajak, seperti memanfaatkan potongan pajak yang legal, mengalihkan keuntungan ke lokasi yang memiliki pajak rendah, atau bahkan terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang ilegal. Berdasarkan penelitian (Murkana & Putra, 2020), (Khoirunissa & Ratnawati, 2021), hasil studi mereka menemukan adanya pengaruh positif yang diterima penghindaran pajak dari pertumbuhan penjualan yang positif.

H1: Adanya pengaruh dari Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

### **Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* juga sangat berhubungan dengan penghindaran pajak. *Leverage*, yakni pemanfaatan utang dalam struktur modal suatu perusahaan, dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena bunga pinjaman dapat dikurangkan dari pajak yang harus dibayar. Ini memberikan motivasi tinggi bagi perusahaan yang berutang untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Dengan memanfaatkan utang, perusahaan dapat menekan beban pajak lewat klaim pengurangan bunga, yang akhirnya meningkatkan laba setelah pajak. Menurut penelitian (Fionasari et al., 2020; Sembiring & Hutabalian, 2022), menemukan adanya efek yang diterima penghindaran pajak dari *Leverage* yang positif.

H2: Adanya pengaruh dari *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

### **Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Tindakan agar menghindari pajak ini mempunyai korelasi kuat bersama ukuran perusahaan. Sejumlah perusahaan mempunyai ukuran tergolong lebih besar umumnya lebih berpartisipasi pada penghindaran pajak dibandingkan dengan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh kenyataan mengenai sumber daya yang dimuat di perusahaan lebih luas ketika perusahaan mempunyai ukuran tergolong besar, seperti tim hukum dan akuntan yang kompeten, yang memberi mereka kesempatan agar memanfaatkan celah serta strategi pengurangan pajak yang rumit dan mengalihkan keuntungan mereka ke sejumlah negara yang menerapkan tarif pajak tergolong rendah. Studi yang berlangsung oleh (Rahmadani & Abubakar, 2020), menghasilkan adanya pengaruh positif yang diterima penghindaran pajak dari ukuran perusahaan.

H3: Adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

### **Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Ketika sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan yang pesat, memiliki utang yang tinggi, dan berukuran besar, manajemen mungkin menghadapi lebih banyak tekanan dan mendapatkan kesempatan lebih tinggi agar melangsungkan penghindaran pajak. Manajemen dapat menggunakan informasi yang tidak merata dan kontrol terhadap kegiatan bisnis untuk mengurangi kewajiban pajak, meskipun tindakan ini dapat merugikan pemilik yang ingin perusahaan mematuhi kewajiban pajak. Ketiga variabel ini secara keseluruhan mencerminkan kondisi internal yang dapat mendorong manajemen agar aktif berpartisipasi untuk aksi penghindaran pajak dengan harapan mampu meraih suatu capaian khusus.

H4: Adanya pengaruh yang diberikan dari Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Studi ini berlangsung melalui penerapan metode kuantitatif yang bersifat objektif, direncanakan, dan terukur, serta berlandaskan pada prinsip-prinsip positifisme. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antavaribel dengan menggunakan data numerik dan analisis statistika (Sugiyono, 2019).

### Populasi dan Sampel

Pada studi ini, populasi yang diterapkan berupa perusahaan di sektor yang bergerak dalam *Consumer Cyclicals* sejumlah 165 perusahaan dan tercatat di rentang 2021 - 2024 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan melalui penerapan langkah pengambilan sampel sistematis merujuk kriteria khusus.

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Non Kriteria
	Perusahaan sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	165
1	Perusahaan dengan operasional di lingkup <i>Consumer Cyclicals</i> yang tidak mempublish <i>financial report</i> secara lengkap pada tahun 2021 sampai 2024.	(44)
2	Perusahaan dengan operasional di lingkup <i>Consumer Cyclicals</i> yang menghadapi rugi di rentang 2021-2024.	(75)
3	Perusahaan dengan operasional di lingkup <i>Consumer Cyclicals</i> yang tidak menginformasikan <i>financial report</i> -nya melalui penggunaan rupiah selaku mata uangnya.	(6)
<b>Jumlah Sampel yang Memenuhi</b>		<b>40</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>4</b>
<b>Jumlah Keseluruhan Sampel Penelitian</b>		<b>160</b>

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

### Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif menjadi langkah yang diterapkan bagi kelangsungan pemeriksaan data. Uji hipotesis dilaksanakan dengan cara regresi berganda menggunakan *software* SPSS, berikut rumus regresi yang diterapkan.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Yakni :

- Y = *Tax Avoidance*
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = *Sales Growth*
- X2 = *Leverage*
- X3 = *Firm Size*
- e = Standar error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1 SG	160	-.66	2.66	.1947	.35366

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X2 L	160	.03	1.00	.3695	.20238
X3 FS	160	24.81	31.22	28.5320	161.483
Y TA	160	.00	1.54	.2338	.16021
Valid N ( <i>listwise</i> )	160				

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Merujuk sajian tabel sebelumnya, diperlihatkan mengenai data yang dianalisis sejumlah 160 sampel perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s periode 2021–2024, ditemukan mengenai *Tax Avoidance* mencatat angka 0,2338 selaku nilai rerata, angka 0,16021 selaku standar deviasi, menunjukkan variasi yang tidak terlalu ekstrem. *Sales Growth* mencatat angka 0,1947 selaku nilai rerata dan tercatat 0,35366 selaku *Leverage* di mana menandakan cukup tingginya fluktuasi pada pertumbuhan penjualan. *Leverage* mencatat angka 0,3695 selaku nilai rerata dan tercatat 0,20238 selaku standar deviasinya, mengindikasikan keragaman strategi pendanaan. Sementara itu, *Firm Size* mencatat angka 28,5230 selaku nilai rerata dan 0,16021 selaku standar deviasi, menandakan perusahaan mempunyai perbedaan ukuran yang cukup signifikan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		144
<i>Normal Parameters</i> <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	-.0201239
	<i>Std. Deviation</i>	.08744888
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.068
	<i>Positive</i>	.068
	<i>Negative</i>	-.030
<i>Test Statistic</i>		.068
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Temuan awal menandakan distribusi data berlangsung dengan tidak normal, berikutnya dilangsungkan perubahan data melalui langkah *outlier*, sehingga jumlah data berkurang menjadi 144. Setelah proses transformasi, hasil pengujian mencatat angka 0,200 selaku nilai *Asymp sig* di mana  $> 0,05$ , angka terkait mengindikasikan distribusi pada data kini telah berlangsung normal dan memenuhi syarat normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

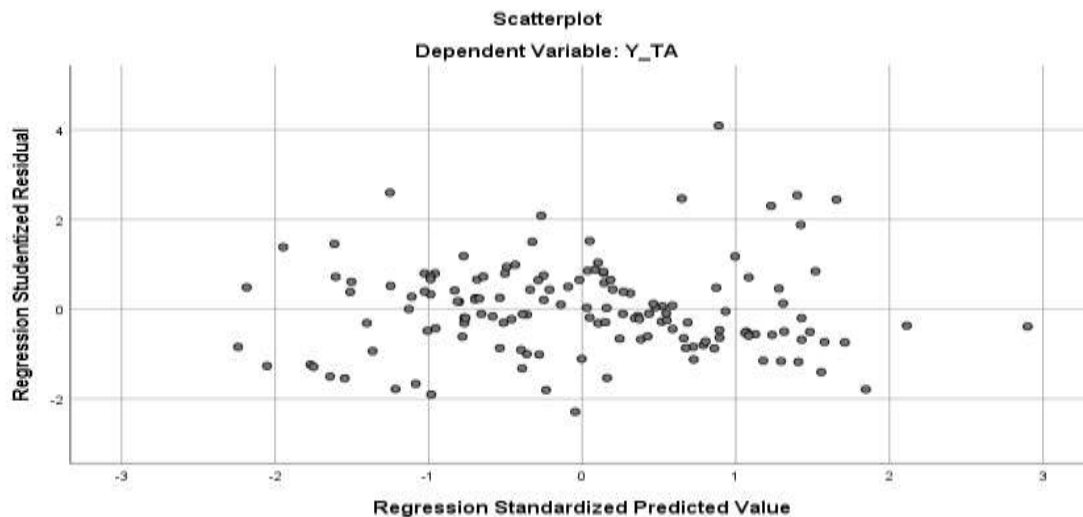
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	X1 SG	.951	1.052
	X2 L	.971	1.030
	X3 FS	.970	1.031

*a Dependent Variable: Y TA*

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Temuan mencatat keseluruhan variabel dihasilkan nilai VIF < 10 kemudian tercatat *tolerance* > 0,1 di mana mengindikasikan pada desain regresi yang diterapkan tidak ada multikolinieritas di dalamnya.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Grafik Scatterplot**

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Temuan dari sajian grafik memperlihatkan sejumlah titik tersebar dengan tidak beraturan atau acak, di mana sebaran ini terjadi di bawah atau atas pada sumbu nol yang tidak memuat pola atau model yang jelas. Temuan terkait mengindikasikan pada desain regresi yang diterapkan tidak ada heteroskedastisitas di dalamnya.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

<i>Model Summary</i>	
<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.812
<i>a Predictors: (Constant), X3 FS, X2 L, X1 SG</i>	
<i>b Dependent Variable: Y TA</i>	

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Temuan menghasilkan angka 1,812 selaku nilai dengan nilai di rentang  $dU = 1,7704$  dan  $4-dU = 2,2296$ . Karena berada di dalam rentang tersebut, berikutnya disimpulkan terkait desain regresi yang diterapkan tidak ada autokorelasi di dalamnya

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda**

<i>Coefficientsa</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.667	.131		5.088	.000
	X1_SG	-.073	.029	-.188	-2.492	.014
	X2_L	.200	.039	.382	5.128	.000

<i>Coefficientsa</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	X3_FS	-.018	.005	-.297	-3.991	.000

a *Dependent Variable: Y TA*

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Berikut persamaan yang didapat merujuk temuan regresi linear berganda.

$$Y = 0,476 + 0,003X1 - 0,034X2 + 0,132X3 - 0,012X4 + \epsilon,$$

Menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,667 adalah nilai *Tax Avoidance* ketika semua variabel independen bernilai nol. *Sales Growth* (X1) menghasilkan koefisien negatif -0,073, maknanya tiap kenaikan pertumbuhan penjualan sejumlah satu satuan justru menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0,200. *Leverage* (X2) mempunyai pengaruh bagi *Tax Avoidance* yang positif sebesar 0,132, sedangkan *Firm Size* (X4) memiliki pengaruh negatif sebesar -0,018, maknanya perusahaan dengan ukuran yang tergolong semakin besar mengindikasikan aksi penghindaran pajak yang berlangsung mungkin cenderung rendah sebesar 0,012 melalui variabel lain yang diasumsikan konstan atau stagnan.

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

<i>Coefficientsa</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	( <i>Constant</i> )	.667	.131		5.088	.000
	X1_SG	-.073	.029	-.188	-2.492	.014
	X2 L	.200	.039	.382	5.128	.000
	X3_FS	-.018	.005	-.297	-3.991	.000

a *Dependent Variable: Y TA*

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Merujuk temuan sajian uji t terkait, didapat nilai pada *Sales Growth* dengan thitung -2,492 < ttabel 1,65573 di mana signifikansinya bernilai 0,014 < 0,05, yang menandakan pengaruh negatif yang signifikan. *Leverage* memperlihatkan adanya pengaruh positif yang signifikan melalui thitung 5,128 > ttabel 1,65573 di mana signifikansinya bernilai 0,000 < 0,05. Kemudian diperlihatkan adanya pengaruh negatif pada *Firm Size* melalui thitung -3,991 < ttabel 1,65573 di mana 0,000 < 0,05 selaku nilai signifikansinya.

### Uji Koefisien Determinasi ( *Adjusted R Square* )

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( *Adjusted R Square* )

<i>Model Summary</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.496a	.246	.230	.08791	1.812

a *Predictors: (Constant), X3 FS, X2 L, X1 SG*

<b>Model Summary</b>					
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
b <i>Dependent Variable: Y TA</i>					

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Temuan uji koefisien determinasi memperlihatkan tercatat angka 0,230 selaku nilai dari *Adjusted R Square* di mana maknanya variabel independen (*Sales Growth, Leverage, dan Firm Size*) mampu menerangkan variasi *Tax Avoidance* dengan besaran 23%, sementara 77% sisana diberikan pengaruh melalui sisir lain yang tidak dimuat di desain riset ini.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)**

<b>ANOVA</b>						
<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	<i>Regression</i>	.353	3	.118	15.232	.000
	<i>Residual</i>	1.082	140	.008		
	<i>Total</i>	1.435	143			
a <i>Dependent Variable: Y TA</i>						
b <i>Predictors: (Constant), X3 FS, X2 L, X1 SG</i>						

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Merujuk sajian tabel sebelumnya, didapat angka 15,232 selaku F hitung dan 2,43 selaku F tabel, berikutnya karena  $15,232 > 2,43$  yakni  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan dihasilkan  $0,000 < 0,05$  selaku nilai signifikansinya, selanjutnya disimpulkan mengenai adanya pengaruh yang diberikan dari variabel *Sales Growth, Leverage, dan Firm Size* secara simultan bagi *Tax Avoidance* bagi perusahaan dengan sektor operasional di lingkup *Consumer Cyclical* yang tercatat di BEI.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Merujuk temuan uji t, perolehan nilai yang didapat variabel Pertumbuhan Penjualan ialah thitung  $-2,492 < t_{\text{tabel}} 1,65573$  di mana tercatat  $0,014 < 0,05$  selaku nilai signifikansinya, yang menandakan adanya pengaruh yang negatif diterima penghindaran pajak dari pertumbuhan penjualan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan penjualan meningkat, keinginan perusahaan untuk menghindari pajak justru berkurang. Mungkin kondisi terkait dilatarbelakangi oleh adanya fokus perusahaan yang arahnya lebih ke menjaga citra serta keberlangsungan usaha jangka panjang ketimbang melangsungkan penghindaran pajak dengan masif. Melalui temuan ini pun menandakan adanya peningkatan kinerja penjualan tidak selalu beriringan dengan strategi penghematan pajak.

Merujuk temuan terkait, selaras bersama kajian empiris yang berlangsung dari Dwi Fionasari, Adriyanti Agustina Putri, dan Pandu Sanjaya (2020) di mana mengungkap mengenai peningkatan penjualan memiliki efek buruk bagi penghindaran pajak. Situasi ini memperlihatkan mengenai perusahaan yang melihat kenaikan pendapatan biasanya lebih waspada dalam kebijakan pajak mereka dan menghindari tindakan yang bisa merusak reputasi atau kepercayaan mereka di mata masyarakat dan otoritas perpajakan.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Merujuk temuan uji t, perolehan nilai yang didapat pada variabel *Leverage* ialah thitung  $5,128 > t_{\text{tabel}} 1,65573$  di mana tercatat  $0,000 < 0,05$  selaku signifikansinya, menandakan adanya pengaruh positif yang diterima penghindaran pajak yang signifikan. Temuan terkait

mengindikasikan peluang mereka agar menghindari kewajiban perpajakan yang semakin tinggi ketika utang perusahaan mempunyai jumlah yang tergolong semakin besar. Perusahaan yang memiliki utang banyak biasanya menggunakan langkah penghindaran pajak agar meminimalisasi pajak yang dibebankan termasuk menjaga kesehatan arus kas mereka, khususnya terkait dengan pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

Temuan studi ini selaras bersama studi yang berlangsung oleh Yan Christin Br Sembiring dan Nipka Yolandia Hutabalian (2022) di mana menemukan terkait pemanfaatan utang berdampak pada penghindaran pajak. Situasi ini berlangsung sebab perusahaan mempunyai utang tergolong besar dan berikutnya cenderung lebih termotivasi menjauhi pajak agar beban yang diterima mengenai perpajakan lebih berkurang kemudian akhirnya menjadikan keuntungan bersih setelah pajak semakin naik.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Merujuk temuan uji t, perolehan nilai yang didapat variabel *Leverage* ialah  $t_{hitung} = 3,991 < t_{tabel} 1,65573$  di mana tercatat  $0,000 < 0,05$  selaku nilai signifikansinya, menandakan adanya pengaruh positif diterima penghindaran pajak yang signifikan. Temuan terkait mengindikasikan perusahaan dengan ukuran yang kian bertambah, kemungkinan mereka untuk menghindari pajak semakin menurun. Perusahaan besar umumnya lebih transparan, lebih terikat dengan regulasi yang ketat, dan perlu menjaga reputasi mereka, berikutnya aktif untuk melangsungkan aksi penghindaran pajak yang agresif menjadi semakin minim.

Uraian temuan studi terkait konsisten bersama kajian yang berlangsung dari Rahmadani, Iskandar Muda, Erwin Abubakar (2020) di mana menemukan adanya pengaruh yang diterima penghindaran pajak dari ukuran perusahaan. Perusahaan besar, karena skala operasionalnya, cenderung lebih terlibat dalam penghindaran pajak, mengingat mereka mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan pemerintah. Di samping itu, perusahaan-perusahaan besar juga berisiko menghadapi konsekuensi sanksi atau kerugian reputasi yang berlangsung lebih besar ketika perusahaan terlalu berani melangsungkan penghindaran pajak.

### **Pengaruh simultan Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Merujuk analisis koefisien determinasi, tercatat 0,230 selaku nilai dari *Adjusted R Square* mengindikasikan adanya kombinasi dari pertumbuhan penjualan, kemudian *Leverage* serta ukuran perusahaan mampu menerangkan 23% variasi dari penghindaran pajak, dan 77% sisanya diberikan pengaruh melalui faktor lainnya yang tidak dimuat di lingkup studi ini. Walaupun kontribusinya terbilang kecil, temuan ini mendukung H4, yang menandakan secara bersamaan keempat faktor terkait memiliki dampak pada penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan, manajer umumnya berupaya meningkatkan profit mereka melalui taktik penghindaran pajak, terutama ketika menggunakan tingkat utang yang besar, sementara pemilik lebih memperhatikan keberlangsungan jangka panjang dan kepatuhan pajak demi menghindari risiko yang berhubungan dengan reputasi atau hukum.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Studi ini menemukan terkait adanya pengaruh yang diberikan pertumbuhan penjualan, *Leverage*, dan ukuran perusahaan bagi aksi penghindaran pajak yang dilakukan oleh usaha yang bagian operasionalnya di lingkup *Consumer Cyclical*s. Saat pendapatan suatu perusahaan meningkat, efeknya bersifat negatif, maknanya penjualan yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan melangsungkan aksi penghindaran pajak yang lebih sedikit, sebab mereka lebih memprioritaskan keberlanjutan dalam jangka panjang dan menjaga reputasi yang baik. Sebaliknya, *Leverage* memiliki efek positif, artinya perusahaan dengan utang tinggi cenderung lebih sering menggunakan strategi penghindaran pajak agar arus kas tetap terjaga

dengan stabil. Ukuran ini pun memberikan dampak negatif, karena perusahaan yang lebih besar umumnya lebih mematuhi kewajiban pajak disebabkan oleh dampak reputasi dan pengawasan yang lebih ketat. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini berkontribusi pada keputusan perusahaan mengenai penghindaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan bagaimana mereka mengelola keuangan dan pajak, serta menemukan keseimbangan antara efisiensi dan kepatuhan. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar cakupan sektor yang diteliti diperluas dan variabel baru ditambahkan untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, W., & Septiani, N. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1433-1440. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, A. G. (2020). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*.
- Claudia, L., & Mulyani, S. D. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Capital Intensity sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1, 28-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6083>
- Hernadianto, H., Junaidi, A., & Prayogi, A. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 50-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.821>
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). *PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KERAGAMAN GENDER, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)*. 10(1), 1-10.
- Hutagalung, D., Hasna, S., & Novitasari, D. (2022). Analysis of Profitability, Sales Growth, and Determinants of Tax Avoidance in PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Period 2016-2020. *Jurnal Edumaspul*, 6(2), 2022-2669.
- Khoirunissa, O., & Ratnawati, J. (2021). Analysis of the Factors That Affect Tax Avoidance in Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange (Idx) 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 2685-5607. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 43-57. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.004>
- Parhusip, P. T., & Simarmata, M. F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Sales Growth, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 119-133.
- Permana, N., Yulianti, G., & Kusuma, R. N. (2019). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERGAE, DAN PROFITABILITAS TEHADAP

- PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). . *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 1(3), 172-178. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jumansi.v1i3.2099>
- Rahmadani, M. I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Sembiring, Y. C. B., & Fransiska, A. (2021). Pengaruh Return On Assets dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 191-203.
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 156-171.
- Sitanggang, A., & Purba, A. M. (2022). Pengaruh Asymmetric Information, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1-7.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Yanti, N. R., Komalasari, A., & Andi, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 49-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1476>